

EKSISTENSI DAN PERAN ALUMNIDALAM MENJAGA KUALITAS MUTU FAKULTAS DAKWAH

A. Said Hasan Basri

*Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Abstrak

Alumni sebagai produk akhir yang dihasilkan perguruan tinggi keberadaannya berperan penting bagi kualitas dan eksistensi dari perguruan tinggi yang meluluskannya. Oleh sebab itu, upaya strategis dalam rangka memperhatikan keberadaan alumni ini harus dilakukan, karena selain menjadi sasaran mutu sebuah perguruan tinggi, alumni juga menjadi media evaluasi dan tolak ukur kesuksesan sebuah perguruan tinggi. Fakultas Dakwah sebagai salah satu unit dari UIN Sunan Kalijaga, hendaknya juga melakukan upaya strategis melalui penelitian pelacakan alumni, menjalin hubungan dan kerjasama dengan alumni, serta mempersiapkan calon alumni yang kompeten dan berkualitas. Ketiga langkah

strategis ini dapat menjadi solusi bagi eksistensi Fakultas Dakwah sebagai penyelenggara pendidikan yang terpercaya, unggul dan terkemuka dalam pandangan stakeholder.

Kata kunci: alumni, pelacakan alumni, kerjasama alumni

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi di seluruh dunia mengalami perkembangan dan transformasi yang sangat cepat sebagai respon terhadap berbagai kondisi global yang berlangsung dewasa ini. Tingginya pertumbuhan populasi menyebabkan pula peningkatan penyedia jasa pendidikan tinggi. Hal ini tidak lepas dari peningkatan kebutuhan masyarakat akan pendidikan tinggi, sebagai imbas dari kebutuhan untuk meningkatkan status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang lebih baik. Penambahan jumlah pendidikan tinggi secara besar-besaran tersebut, juga diwarnai dengan penawaran berbagai jenis program, isi, struktur serta kualifikasi pendidikan yang ditawarkan.

Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi, sistem pengajaran dan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar, telah membawa dampak perubahan pada penyelenggaraan perguruan tinggi tersebut. Hal ini sebagai bentuk implikasi dan internalisasi dari berbagai kondisi yang terus berkembang, sehingga menstimulasi perguruan tinggi untuk berbenah dan berinovasi secara kontinyu guna meningkatkan kualitas dan mutu agar mampu bersaing dan tetap eksis dalam percaturan dunia pendidikan.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan yang berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar dapat merespon tantangan perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Implementasi yang dilakukan pemerintah ini dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹ dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang*

19 Tahun 2005. Rumusannya disusun oleh BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang menyatakan bahwa Standar Pendidikan Nasional harus mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan),² dengan memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang dirumuskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).³

Berbagai kondisi tersebut, telah mempengaruhi paradigma pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia. Paradigma tersebut berkaitan dengan keterikatan semua perguruan tinggi di Indonesia pada satu tujuan yang dirumuskan dalam Visi Pendidikan Tinggi Indonesia, yaitu pada tahun 2010 telah dapat diwujudkan Sistem Pendidikan Tinggi yang sehat, sehingga mampu memberikan kontribusi pada daya saing bangsa, dengan ciri berkualitas, memberi akses dan berkeadilan, serta otonomi⁴. Tujuan Pendidikan Nasional tersebut dijabarkan dalam pasal 4 UU Nomor 20 Tahun 2002, yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan bangsa”⁵. Di samping itu, Visi Pendidikan Nasional juga mencanangkan bahwa tahun 2025 adalah tonggak pencapaian insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif atau menjadi manusia paripurna (insan kamil).

Fakultas Dakwah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan

Sistem Pendidikan Nasional.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Pendidikan Nasional.*

³ Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: 2008). hlm 4.

⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006). hlm 9.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.*

tinggi yang menjadi bagian dari UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kalijaga telah merespon secara aktif paradigma baru dalam pengembangan pendidikan tinggi yang digariskan oleh pemerintah tersebut. Sejak ditandatanganinya Surat Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 Tanggal 21 Juni 2004, tentang transformasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, kemudian dilanjutkan dengan deklarasi UIN Sunan Kalijaga pada Tanggal 14 Oktober 2004 oleh Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah. UIN Sunan Kalijaga telah melakukan metamorfosa dengan menjadikan ketiga paradigma baru sebagai pondasinya dalam membangun UIN Sunan Kalijaga. Ketiga paradigma tersebut adalah otonomi (*autonomy*), akuntabilitas (*accountability*), dan jaminan mutu (*Quality Assurance*) dengan jaminan akreditasi dan evaluasi, seperti yang tercantum dalam Rencana Strategis Pendidikan Nasional tentang pendidikan tinggi⁶.

Fakultas Dakwah sebagai bagian dari UIN Sunan Kalijaga telah mengimplementasikan pengelolaan perguruan tinggi yang mengedepankan otonomi, akuntabilitas, kesehatan organisasi dan kemampuan daya saing. Hal ini dilakukan, karena Fakultas Dakwah memiliki tujuan menghasilkan alumni yang berkualitas, sehingga keotonomian yang diselenggarakan UIN Sunan Kalijaga melalui unit-unit fakultasnya senantiasa diimbangi dengan akuntabilitas dengan mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) dan standar mutu perguruan tinggi harus terus dipertahankan, karena penyelenggaraannya terkait dengan sistem akreditasi, sertifikasi serta standar kualitas yang diakui masyarakat. Hal ini dilakukan agar dapat melahirkan kepercayaan publik, karena penilaian final mutu suatu perguruan tinggi akan ditetapkan oleh *stakeholder*, sehingga mutu perguruan tinggi termasuk Fakultas Dakwah akan diukur oleh terserap tidaknya lulusan oleh *stakeholder*.

Fakultas Dakwah sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan tinggi dituntut untuk senantiasa melakukan evaluasi dan peningkatan standar mutu sesuai dengan yang disyaratkan pada Standar Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini dimaksudkan agar

⁶ UINSUKA, *Profil Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2006), hlm i-ii.

mampu mengukur sejauhmana capaian mutu yang telah dihasilkan. Keberhasilan sebuah institusi pendidikan termasuk Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dapat dilihat dari sejauhmana lulusannya dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat.

Mensikapi berbagai kondisi tersebut di atas, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu insitusi pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dunia kerja. Dalam memenuhi tuntutan tersebut ada dua isu yang dihadapi yaitu kualitas pendidikan dan relevansi antara kompetensi dengan kebutuhan pasar. Maka dari itu, peningkatan kualitas lulusan adalah jawaban terhadap kedua isu tersebut, karena dengan upaya tersebut Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dapat mempersiapkan isi dan sistem pendidikannya agar lulusan yang dihasilkan dapat berkompetisi di dunia kerja, serta sesuai dengan keinginan *stakeholder*. Oleh karena itu, kedua isu tersebut, hendaknya dapat dijadikan dasar dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dengan melakukan langkah strategis guna menjaga eksistensi dan kualitasnya sebagai fakultas yang unggul, terkemuka dan terpercaya dalam pandangan *stakeholder*.

B. Karakteristik Alumni Fakultas Dakwah

Istilah alumni sering dikonotasikan dengan istilah lulusan. Oleh sebab itu, alumni dapat didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan⁷. Alumni atau lulusan yang dimaksud adalah alumni Fakultas Dakwah. Definisi yang dikemukakan tersebut syarat dengan tujuan dari lembaga pendidikan yang dimaksud, yaitu produk akhir dari proses pendidikan adalah lulusan yang diterima di dunia kerja.

Karakteristik alumni Fakultas Dakwah adalah ciri-ciri yang melekat pada alumni atau lulusannya sebagai manifestasi dari kriteria produk akhir sebuah institusi pendidikan, karena produk akhir yang dihasilkan oleh institusi pendidikan adalah lulusan atau

⁷ Ull, *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*, (Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. 2009), hal. 2.

alumni, maka kriteria lulusan yang ingin dihasilkan, karakteristiknya mengacu pada jenis-jenis kompetensi yang dikembangkan oleh institusi yang bersangkutan, yaitu Fakultas Dakwah melalui masing-masing jurusannya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan dan kompetensi yang akan dibangun oleh masing-masing prodi atau jurusan di Fakultas Dakwah⁸.

Jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), memiliki tujuan menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa. Adapun konsentrasi keahliannya bisa di bidang *broadcasting*, jurnalistik atau *public speaking*. Maka, karakteristik alumni jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) memiliki kompetensi atau keahlian dalam bidang produser siaran radio dan televisi, programer siaran radio dan televisi, jurnalis, praktisi media, orator publik (*public speaking*), presenter atau penyiar, praktisi pertelevisian atau film, siaran radio, dan penyuluh agama⁹.

Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam), menyiapkan sarjananya yang beriman, berakhlak mulia dan memiliki kemampuan akademik dan profesional di bidang konseling Islam. Konsentrasi jurusannya bisa konseling Islam pada keluarga dan masyarakat dan konseling Islam sekolah atau madrasah. Maka, karakteristik alumni jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) memiliki kompetensi di bidang konselor Islam pada BP 4, LP (Lembaga Pemasarakatan), rumah sakit, pusat rehabilitasi, konselor Islam atau guru pembimbing di sekolah/madrasah, dan penyuluh agama¹⁰.

Jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam), memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi akademik dan profesional dengan penguasaan teori sosial, metode penelitian sosial, kebijakan sosial, dan praktisi sosial yang implementatif. Maka, karakteristik alumni jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)

⁸ Fakultas Dakwah, *Pedoman Akademik Fakultas Dakwah*, (Yogyakarta: 2008), hlm. 1-15.

⁹ UIN Sunan Kalijaga., *Informasi PMB 2010.*, (Yogyakarta: UIN SUKA. 2010), hlm. 3

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 3

memiliki kompetensi atau keahlian intervensi meso-mikro klinis, dan keahlian intervensi meso-makro dalam proses pembangunan sebagai *Community Development Officer*, perencana dan pelaksana pembangunan sosial, pengelola *Corporate Social Responsibility*, peneliti kebijakan sosial, dan penyuluh agama¹¹.

Jurusan MD (Manajemen Dakwah), memiliki tujuan melahirkan sarjana yang berakhlak mulia, memiliki integritas keilmuan, ahli di bidang manajemen dakwah dan mampu berpikir konseptual, trampil, bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmunya. Adapun konsentrasi keahliannya dapat di bidang manajemen SDM (Sumber Daya Manusia), dan manajemen lembaga keuangan islam. Maka, karakteristik alumni jurusan MD (Manajemen Dakwah) memiliki kompetensi sebagai manajer SDM atau organisasi keagamaan, manajer atau pengadministrasian lembaga islam, konsultan manajemen lembaga keagamaan, praktisi manajemen haji dan zakat, peneliti atau analisis manajemen sektor publik, serta penyuluh agama¹².

Jurusan IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) memiliki tujuan melahirkan sarjana yang berakhlak mulia, memiliki integritas keilmuan, ahli di bidang kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial dan mampu berpikir konseptual, trampil, bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmunya. Maka, karakteristik alumni jurusan IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) memiliki kompetensi sebagai pekerja sosial profesional (*Social Worker*), praktisi di pusat-pusat rehabilitasi sosial, pengelola lembaga sosial, peneliti kesejahteraan sosial dan penyuluh agama¹³.

Kompetensi dan keahlian yang dimiliki alumni dari masing-masing jurusan di Fakultas Dakwah tersebut, pengejawantahannya dilakukan melalui proses belajar mengajar dengan menyajikan kurikulum yang sesuai dengan harapan *stakeholder* serta sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang dianjurkan Sistem Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran ini merupakan interaksi

¹¹ *Ibid.*, hlm. 3

¹² *Ibid.*, hlm. 4

¹³ *Ibid.*, hlm. 4

mahasiswa, dosen, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, serta masyarakat. *Out put* dari proses tersebut meliputi kawasan sikap (*affective domain*), kawasan penalaran (*cognitive domain*) dan kawasan keterampilan psikomotor (*psychomotor domain*), sehingga perubahan perilaku yang membentuk perilaku baru sebagai akibat proses pendidikan yang telah dijalaninya akan membuahkan manfaat sosioekonomi bagi lulusannya¹⁴.

Alumni Fakultas Dakwah yang memiliki kompetensi yang berbeda sesuai jurusannya masing-masing, tidak akan mencapai kompetensi yang diharapkan jika tidak didukung oleh sistem pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Apalagi, semakin besar lulusan yang diserap dunia kerja, maka perguruan tinggi tersebut semakin diminati oleh calon mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, jika perguruan tinggi tidak mampu melahirkan sarjana-sarjana yang siap diserap dunia kerja, maka akan ditinggalkan oleh calon mahasiswa.

C. Eksistensi Alumni dan Peranannya bagi Fakultas Dakwah

Alumni sebagai bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan dimana dihasilkan, tidak lepas dari keberadaannya yang dapat menentukan eksistensi dan kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lembaga pendidikan yang seringkali konsern terhadap keberadaan alumninya adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi sangat bergantung pada alumni, karena alumni dapat memberikan *feedback* terhadap kemajuan perguruan tinggi tersebut melalui persepsi masyarakat terhadap keberadaan alumninya di tengah-tengah masyarakat, khususnya keberadaannya di dunia kerja. Untuk memahami lebih lanjut tentang seluk beluk alumni dan dinamikanya, maka perlu dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan alumni ini.

¹⁴ Ruwiyanto, W., *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin, Pengaruh Faktor-faktor Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 1994), hlm 47.

Alumni merupakan produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.¹⁵ Hal ini menjelaskan bahwa, sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, berarti keberadaan alumni tersebut ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang telah diterimanya dari perguruan tinggi yang meluluskannya.

Alumni merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah lembaga pendidikan¹⁶. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan alumni seharusnya dapat dijadikan kriteria keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak produk lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Jika alumni dapat diserap secara maksimal di dunia kerja dan masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, berarti perguruan tinggi tersebut telah sukses menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Alumni menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan tinggi terkait dengan keberadaan dan peranannya di tengah-tengah masyarakat¹⁷. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni dapat dijadikan sasaran pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang ditawarkan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan alumni akan terjun di masyarakat, sehingga jika terjalin kerjasama yang baik dengan alumni, dan alumni dapat bekerja sesuai bidangnya, maka secara tidak langsung masyarakat akan menilai perguruan tinggi sebagai lembaga yang bermutu dan berkualitas.

Alumni memegang peranan penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan bagi lembaga pendidikan itu sendiri termasuk perguruan tinggi¹⁸. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni sesungguhnya tidak hanya dipandang sebagai bagian dari hasil suatu proses pendidikan, akan tetapi lebih dari itu. Alumni memiliki peran yang penting bagi pengembangan perguruan tinggi, melalui serangkaian proses penelitian terhadap alumni, akan

¹⁵ Ull, *Op. Cit.*, hlm. 2

¹⁶ Afrizal, *Studi Pelacakan Alumni (Maju Bersama Alumni)*. (Jambi: Fakultas Ekonomi UNJA., Laporan Penelitian. 2008)., hlm, 6

¹⁷ Afrizal., *Op. Cit.*, hlm. 6.

¹⁸ *Ibid.*, hlm, 6

menghasilkan masukan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengembangan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Alumni adalah aset dari lembaga pendidikan atau perguruan tinggi yang telah meluluskannya¹⁹. Hal ini dimaksudkan bahwa peran alumni bagi perguruan tinggi yang meluluskannya dapat berfungsi sebagai pencitraan, dan pemberian nilai sehingga suatu lembaga pendidikan seperti Fakultas Dakwah mempunyai posisi tawar yang tinggi dalam pandangan masyarakat. Kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang bersangkutan yang menjadi populer sebagai lembaga pendidikan yang meluluskan alumni yang berkualitas dan berdaya saing²⁰.

Alumni dapat berperan sebagai kontrol evaluasi bagi kemajuan sebuah perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan *feedback* yang dapat diberikan alumni terhadap perbaikan proses belajar mengajar, kurikulum, muatan matakuliah, bahkan terhadap kualitas dosen.

Jadi eksistensi alumni dapat berfungsi dan berperan vital dan luas sekali bagi perguruan tinggi yang meluluskannya, termasuk Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, sehingga Fakultas Dakwah jangan sampai mengabaikan keberadaan alumninya, karena hal ini juga terkait dengan *stakeholder* yang akan memberikan penilaian, yang juga akan mempengaruhi eksistensi dan pengembangan dari perguruan tinggi yang bersangkutan dalam pandangan masyarakat sebagai *stakeholder*.

D. Profil Alumni Fakultas Dakwah Pasca Transformasi

Alumni Fakultas Dakwah yang sejak awal dipersiapkan untuk dapat berperan di masyarakat, serta dapat mengaplikasikan keilmuannya sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Jika dilihat dari sebaran alumni Fakultas Dakwah pada masing-masing jurusan yang berkiprah dan mengaplikasikan ilmu dan kompetensinya di dunia kerja dan masyarakat luas sangat beragam dan bervariasi. Variasi jenis pekerjaan yang telah digeluti alumni

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁰ *Ibid.*, hlm 6.

Fakultas Dakwah tersebut sangat beragam, tetapi memenuhi harapan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian pelacakan alumni yang dilakukan oleh Mohk. Sahlan dkk pada Tahun Ajaran 2010/2011 menunjukkan hasil yang menggembirakan, artinya alumni Fakultas Dakwah yang bekerja dan mengaplikasikan ilmunya di masyarakat sudah sesuai dengan tujuan Fakultas Dakwah yang telah mempersiapkan lulusannya untuk dapat berperan dan menggunakan keahliannya dalam dunia kerja dan masyarakat umum. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 321 (tiga ratus dua puluh satu) alumni, dengan komposisi 165 (seratus enam puluh lima) alumni wanita dan 156 (seratus lima puluh enam) alumni pria²¹.

Berdasarkan hasil penelitian pelacakan alumni tersebut, ditemukan bahwa alumni Fakultas Dakwah telah bekerja dan mengamalkan ilmunya sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Berikut ini hasil penelitian pada masing-masing jurusan di Fakultas Dakwah²². Jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) yang lulusannya disiapkan dengan kompetensi sebagai reporter, pembuat opini, pengamat dan analisis media, pekerja media televisi dan film, kameramen, programer, presenter, penulis naskah dan bidang media lainnya. Hal ini telah direspon positif oleh dunia kerja dengan bekerjanya alumni jurusan KPI sesuai dengan bidangnya. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prosentase yang mencapai 27 (dua puluh) prosen dari total sampel.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam juga memberikan hasil yang sesuai harapan Fakultas Dakwah yang juga mempersiapkan alumni BKI untuk dapat mengaplikasikan keahliannya dalam dunia kerja seperti di rumah sakit, panti sosial dan rehabilitasi, di sekolah dan pesantren serta konselor keluarga di masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase alumni yang bekerja sesuai dengan bidang BKI, yaitu 17 (tujuh belas) prosen dari total perolehan.

Untuk jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) memang paling kecil perolehan prosentasenya, yaitu hanya 10

²¹ Mohk. Sahlan., dkk., *Tracer Study Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Pasca Transformasi 2006-2010*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan. 2010). Hlm., 46-47.

²² *Ibid.*, hlm. 75-77

(sepuluh) prosen. Walaupun jurusan telah mempersiapkan alumninya untuk dapat berkiprah sebagai pekerja sosial atau peneliti dan aktivis di Lembaga Swadaya Masyarakat, pusat rehabilitasi, penyuluh kesehatan mental dan agama, serta bidang sosial lainnya. Hal ini mungkin disebabkan karena profesi sebagai pekerja sosial belum mendapat ruang yang cukup di masyarakat, sehingga kebutuhan akan keberadaannya belum dianggap mendesak. Namun, dari hasil penelitian ini, alumni jurusan PMI paling banyak yang diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Sosial, sehingga perolehan ini tidak mengecewakan.

Adapun untuk jurusan MD (Manajemen Dakwah), alumninya dipersiapkan untuk memiliki keahlian manager organisasi, sehingga dapat berkiprah dalam berbagai bidang seperti di panti asuhan, biro haji, manajemen zakat, keuangan, keagamaan, dan organizer, ataupun manajemen SDM. Dilihat dari perolehan prosentase, jurusan MD mendapat 12 (dua belas) prosen, hasil ini cukup baik karena lebih besar dari alumni yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Secara total perolehan prosentase alumni yang bekerja sesuai jurusan atau bidang studinya mencapai lebih dari 50 (lima puluh) prosen yaitu 66 (enam puluh enam) prosen.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa alumni Fakultas Dakwah tidak kalah dengan alumni dari perguruan tinggi lainnya, karena mampu bersaing dan diterima di dunia kerja sesuai dengan keahlian dan kompetensi dari spesifikasi jurusannya masing-masing. Kecuali untuk Jurusan IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) yang belum memiliki alumni, karena termasuk jurusan yang baru lahir, sehingga belum memiliki alumni yang dapat diteliti, atau diikutkan sebagai sampel.

Uraian hasil penelitian tersebut di atas mengindikasikan bahwa pada dasarnya Fakultas Dakwah telah berhasil meluluskan alumni yang mampu merespon perkembangan zaman, karena mampu mencetak alumni yang dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan bidang studinya masing-masing. Kondisi ini tentu sangat menggembirakan, karena profil alumni yang dihasilkan Fakultas Dakwah sudah sesuai harapan dan tujuan dari Fakultas Dakwah, akan tetapi hal yang tidak kalah penting yang perlu

mendapat perhatian, terkait dengan hasil penelitian tersebut adalah masih banyaknya para alumni yang belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian tersebut, sebanyak 79 responden yang belum bekerja, ternyata penyebab paling banyak menurut responden adalah sudah melamar tetapi belum diterima. Jawaban tersebut mencapai 40 (empat puluh) persen atau jawaban terbanyak²³. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor tidak diterimanya alumni adalah karena banyaknya pesaing pencari kerja, dan faktor non teknis lainnya, atau mungkin faktor pribadi yang belum mempersiapkan diri dalam seleksi. Tetapi terlepas dari itu, hal ini perlu ditindak lanjuti oleh jurusan khususnya dan Fakultas Dakwah untuk mencari solusi agar angka tersebut dapat diminalisir.

E. Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Fakultas Dakwah

Alumni merupakan produk dari suatu institusi pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari institusi pendidikan tersebut. Fakta ini semakin terasa khususnya untuk alumni perguruan tinggi. Hal ini karena alumni perguruan tinggi secara langsung akan bersentuhan dengan dunia kerja. Fakultas Dakwah sebagai bagian dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga telah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif dan interkonektif, menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manjerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggungjawab sosial kemasyarakatan. Menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan. Kemudian terbangunnya jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni²⁴.

Di sisi lain alumni juga menjadi bagian dari sasaran mutu, sebagaimana dinyatakan dalam Buku Profil UIN Sunan Kalijaga bahwa lulusan atau alumni dari UIN (Universitas Islam Negeri) harus berkarya di masyarakat sesuai dengan bidang keahlian dalam tahun pertama minimal 70 % (tujuh puluh persen), tepat waktu studi

²³ *Ibid.*, hlm 78

²⁴ UINSUKA, *Op., Cit.*, hlm 8.

minimal 80 %, mampu berkomunikasi global, dan lulusan mampu mengaplikasikan teknologi informasi minimal 80 %.²⁵

Berkenaan dengan tujuan luhur dari Fakultas Dakwah tersebut, serta dalam rangka mencapai dan mempertahankan sasaran mutu, maka perlu adanya langkah strategis dan implementatif dari usaha meraih tujuan dan mencapai sasaran mutu tersebut. Oleh karena itu, berikut ini tiga langkah strategis yang dapat dilakukan Fakultas Dakwah dalam rangka meningkatkan kualitas mutu dan mewujudkan tujuannya:

1. Mempersiapkan Calon Alumni yang Berkualitas dan Kompeten

Mempersiapkan calon alumni atau mahasiswa yang berkualitas dan kompeten, merupakan upaya yang dapat dilakukan Fakultas Dakwah dengan menyajikan kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Hal ini dapat didasarkan pada pandangan UNESCO terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. UNESCO melalui Komisi Internasional bagi Pendidikan Abad ke 21 menganjurkan bahwa di era global ini pendidikan hendaknya dilaksanakan dengan bersandar pada empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*²⁶. *Learning to know* dimaksudkan, agar mahasiswa belajar pengetahuan yang penting sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti. Dalam *learning to do* mahasiswa mengembangkan keterampilan dengan memadukan pengetahuan yang dikuasai dengan latihan (*law of practice*), sehingga terbentuk suatu keterampilan yang memungkinkan mahasiswa memecahkan masalah dan tantangan kehidupan. Dalam *learning to be*, mahasiswa belajar menjadi individu yang utuh, memahami arti hidup dan tahu yang terbaik dan sebaiknya dilakukan, agar dapat hidup dengan lebih baik. Dalam *learning to live together*, mahasiswa dapat memahami arti hidup dengan orang lain, dengan jalan saling menghormati, saling menghargai, serta memahami tentang adanya saling ketergantungan

²⁵ *Ibid.*, hlm 9

²⁶ Delors., J., *Learning: The Treasure Within*, (France: UNESCO Publishing, 1996), hlm 6.

(*interdependency*). Dengan demikian, melalui keempat elemen ini diharapkan mahasiswa dapat tumbuh menjadi individu yang utuh, menyadari segala hak dan kewajiban, serta menguasai ilmu dan teknologi, sehingga menjadi lulusan yang siap pakai bagi dunia kerja serta untuk bekal hidupnya kelak.

Upaya Fakultas Dakwah dalam mempersiapkan alumninya menjadi calon-calon professional yang kompeten dengan bidang studinya masing-masing, dirumuskan dan diimplementasikan melalui kelima jurusan atau program studi yang ada di Fakultas Dakwah. Implementasi tersebut, antara lain; (1) jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), program studi ini mempersiapkan lulusan yang mampu memahami permasalahan dakwah dan penyiaran islam, mengoperasikan peralatan mekanik media penyiaran, memiliki keahlian dalam mengelola media massa, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi. (2) jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam), program studi ini dirancang untuk mencetak lulusan yang dapat menguasai dan memahami permasalahan kejiwaan, mampu memahami keluhan-keluhan klien, mampu memberikan nasehat dan mampu menangkap fenomena sosial berdasarkan pemahaman keislaman dan keilmuan yang integratif. (3) jurusan MD (Manajemen Dakwah), program studi ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang menguasai seluk beluk organisasi, administrasi dan manajemen dakwah, mampu menyusun program-program manajemen dakwah, dan mampu memimpin dan mengembangkan organisasi dan lembaga dakwah. (4) jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam), di program studi ini mahasiswa dipersiapkan untuk mampu memahami dan memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat, mampu melaksanakan bimbingan terhadap masyarakat desa (memotivasi, menggerakkan dan mendorong perubahan), dan mampu memetakan perbedaan sosial dalam komunitas masyarakat yang beragam. (5) jurusan IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial), program studi ini mempersiapkan lulusannya untuk memiliki kompetensi dalam intervensi sosial dan komunitas, peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial, dan mengembangkan program-program kesejahteraan sosial dan komunitas²⁷.

²⁷ UINSUKA, *Op., Cit.*, hlm 17-18.

2. Membangun Hubungan dan Kerjasama yang Harmonis dengan Alumni

Kerjasama antara alumni dengan lembaga pendidikan yang telah meluluskannya harus dilakukan dan dikembangkan. Fakultas Dakwah sebagai lembaga pendidikan yang telah menghasilkan alumni, hendaknya menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis dan menguntungkan dengan alumni. Hubungan dan kerjasama dengan alumni dapat melalui berbagai media seperti media komunikasi secara *offline* dalam bentuk pertemuan merupakan salah satu cara yang cukup lazim dilakukan. Pertemuan juga dapat dilakukan dengan cara:²⁸ (1) mendorong penyelenggaraan alumni *gathering* atau temu alumni baik di tingkat universitas, fakultas maupun prodi. (2) mendorong penyelenggaraan *alumni scientific meeting*. (3) menghadirkan alumni dalam acara sambutan wisuda, maupun kegiatan ilmiah, *training*, seminar, pameran kerja dan acara di universitas maupun prodi.

Hubungan dan kerjasama yang dibangun antara alumni dengan lembaga pendidikan yang meluluskannya seperti Fakultas Dakwah, dalam implementasinya seringkali terganggu oleh kesibukan, jarak dan waktu menjadi halangan dalam sebuah pertemuan. Oleh karena ini, diperlukan alternatif media komunikasi yang dapat menjembatani permasalahan tersebut, misalnya (1) buletin atau *News letter*, baik secara *online* maupun versi *hardcopy*. (2) komunikasi *multichannels* (*mailing list*, dan jejaring sosial seperti *facebook* dan lain-lain). (3) jika dimungkinkan, untuk wilayah-wilayah tertentu perlu diusulkan adanya pembentukan cabang-cabang ikatan alumni²⁹.

Hal yang tidak kalah penting terkait dengan kerjasama antara Fakultas Dakwah dengan alumninya adalah pengembangan layanan dan pembinaan alumni dapat memaksimalkan peranan dan layanannya, baik dalam membantu alumni untuk mendapatkan informasi maupun penyiapan *skill* sebagai alumni. Untuk keperluan tersebut perlu adanya pengembangan layanan oleh pihak Fakultas

²⁸ Ull. *Op. Cit.*, hlm., 7-8

²⁹ *Ibid.*, hlm, 8

Dakwah dengan menyelenggarakan berbagai even seperti bursa kerja, pelatihan wirausaha, latihan psikotes, perekrutan kerja secara internal atau orientasi karir seperti *In-Campus Recruitment and Career Meeting* serta mengoptimalkan *website* sebagai media komunikasi antar alumni³⁰.

3. Melakukan Penelitian Pelacakan Alumni (*Tracer Study*)

Penelitian pelacakan alumni seharusnya dilakukan secara berkesinambungan oleh Fakultas Dakwah. Hal ini penting dilakukan karena eksistensi dan peran alumni di masyarakat atau dalam prespektif *stakeholders* merupakan salah satu aspek pengembangan perguruan tinggi. Istilah pelacakan alumni sering diidentikkan dengan *Tracer study* yang berarti penelitian penelusuran lulusan, yang secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian untuk melacak keberadaan lulusan atau alumni dan mengukur keberhasilan institusi dalam menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan kualitas pelayanan yang tinggi.³¹

Penelitian pelacakan alumni merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui dengan baik dan seksama tentang peran alumni. Penelitian pelacakan alumni ini berfungsi menjadi salah satu alat yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh alumni setelah meninggalkan kampus. Lebih dari itu, alumni dapat menyatakan tingkat kebutuhannya terhadap kompetensi tertentu sehingga dapat dijadikan umpan balik berupa perbaikan proses belajar mengajar. Hasil dari studi pelacakan akan membantu lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk menyiapkan berbagai perubahan yang dibutuhkan³².

Dalam penelitian pelacakan alumni, perlu diperhatikan beberapa hal yang sangat penting, agar penelitian dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan data yang maksimal, antara lain³³:

³⁰ *Ibid.*, *Op. Cit.*, hlm, 9

³¹ Fakultas Kedokteran UNPAD. *Sekilas tentang tracer Studi*, (Bandung. Angket tracer studi Fakultas Kedokteran UNPAD. 2009), hlm., 1

³² Afrizal. *Op. Cit.*, hlm 6-7

³³ UII., *Op. Cit.*, hlm., 9-10

- Data primer yang harus ada dan diungkap dalam penelitian pelacakan alumni adalah: (1) data alumni: nama, data kelahiran, alamat kontak dan sebagainya. (2) status aktifitas utama misalnya bekerja (nama pekerjaan, gaji, nama institusi kerja, jabatan, alamat institusi kerja, klasifikasi institusi kerja, jenis pekerjaan, kepuasan pada tempat kerja, studi lanjut, usaha sendiri atau lainnya. (3) informasi umpan balik alumni terhadap perguruan tinggi. Informasi ini meliputi penilaian terhadap standar pengajaran, penilaian terhadap tugas akhir, penilaian terhadap kualitas informasi, bimbingan dan layanan selama studi di perguruan tinggi yang bersangkutan. (4) informasi setelah lulus, meliputi masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, tingkat relevansi antara pengetahuan/ketrampilan diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan profesional, penghargaan diperoleh. (5) preferensi alumni untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Hal ini untuk menjaga kesinambungan hubungan antara perguruan tinggi dengan alumninya. (6) masukan lain untuk perbaikan pembelajaran di perguruan tinggi.
- Arahan metodologi ini dimaksudkan agar dalam penelitian pelacakan alumni memperhatikan aspek-aspek: (1) penelitian kepuasan alumni, minimal harus mengungkap informasi detail personal alumni, penilaian tingkat kepuasan terhadap pembelajaran di perguruan tinggi, penilaian tingkat kinerja staf pengajar, penilaian kualitas informasi, bimbingan dan layanan studi di perguruan tinggi bersangkutan, penilaian kelebihan dan kelemahan pembelajaran di perguruan tinggi, dan masukan perbaikan bagi perguruan tinggi yang bersangkutan. (2) penelitian kepuasan rekan kerja (*peers*) alumni perguruan tinggi. Penelitian ini minimal harus mengungkap informasi detail personal *peer*, jangka waktu menjadi rekan kerja alumni, tingkat penilaian kinerja terhadap alumni, manajemen alumni, penilaian kelebihan dan kelemahan alumni, serta masukan perbaikan bagi perguruan tinggi. (3) penelitian kepuasan pengguna alumni. Penelitian ini minimal harus mengungkap aspek informasi detail personal pengguna, jangka waktu memperkerjakan alumni, jumlah alumni yang dipekerjakan, tingkat prioritas penggunaan/

rekrutmen alumni, tingkat penilaian kinerja alumni, penilaian kelebihan dan kelemahan alumni, penilaian pengguna kepada perguruan tinggi bersangkutan secara umum, dan masukan perbaikan bagi perguruan tinggi. (4) *career path analysis* (penelitian alur karir). Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap secara detail alur-alur pekerjaan yang sesuai dengan jurusan dan kompetensi masing-masing lulusan per program studi. Dalam analisis ini juga perlu diungkapkan bentuk-bentuk dan penyebab terjadinya penyimpangan alur. Melalui penelitian ini diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan relevansi penyelenggaraan pendidikannya dengan dunia kerja yang paling tepat. (5) analisis keterlibatan alumni dalam kontribusinya terhadap fakultas atau universitas secara umum. Analisis keterlibatan alumni diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kurikulum, atau untuk pengembangan universitas secara umum. (6) analisis daya saing lulusan. Analisis daya saing alumni dapat diperoleh dari unsur swasta terutama perusahaan besar dan internasional maupun unsur pemerintahan. Informasi minimal yang harus diungkap adalah rasio pendaftar dari alumni perguruan tinggi dengan alumni yang diterima, rasio pendaftar dari alumni perguruan tinggi dengan total pendaftar memenuhi syarat, dan rasio pendaftar dari alumni perguruan tinggi diterima dengan total pendaftar diterima. (7) pemetaan alumni. Pemetaan alumni dapat dilakukan dengan pendekatan *geographic information system* (GIS) yang mengelaborasi semua informasi lengkap yang terkait dengan alumni berdasarkan sebaran geografis.

F. Penutup

Eksistensi perguruan tinggi seperti Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga selain keilmuan, variabel lainnya yang sangat berpengaruh adalah seberapa besar perguruan tinggi tersebut mencetak sarjana yang dapat segera diserap pasar atau dunia kerja. Semakin besar lulusan yang diserap dunia kerja, maka Fakultas Dakwah semakin diminati oleh calon mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, jika Fakultas Dakwah tidak mampu melahirkan sarjana-sarjana yang siap diserap dunia kerja, maka akan ditinggalkan oleh calon mahasiswa. Maka

dari itu, ketiga langkah strategis yang meliputi mempersiapkan calon lulusan, kemudian menjalin hubungan dan kerjasama serta penelitian pelacakan alumni, merupakan serangkaian aktivitas yang dapat dilakukan Fakultas Dakwah dalam rangka meningkatkan kualitas mutu dan menjaga eksistensinya sebagai perguruan tinggi yang terpercaya dalam pandangan masyarakat sebagai *stakeholder*.

Fakultas Dakwah sebagai penyelenggara pendidikan, dapat dikatakan sukses jika mampu mencetak alumni yang dapat diserap dunia kerja atau memiliki nilai sosio ekonomis yang tinggi. Indikator perguruan tinggi yang memiliki nilai sosio ekonomis yang tinggi menurut Ruwiyanto³⁴, antara lain:

- Perguruan tinggi mencetak alumni yang memiliki daya saing tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan waktu tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan tidak lebih dari enam bulan. Kemudian, alumni berhasil dalam berkompetisi seleksi lowongan kerja, dan alumni memperoleh gaji sesuai standar kelayakan dalam profesinya.
- Perguruan tinggi memberikan bekal kompetensi, keahlian, keterampilan dan kepribadian yang sesuai pada lulusannya, ditunjukkan melalui adanya kesesuaian antara *background* pendidikan dengan pekerjaan yang diperoleh. Kemudian adanya kemanfaatan program mata kuliah yang ditawarkan dengan pekerjaan dan melalui profil pekerjaan, baik jenis pekerjaan maupun tempat pekerjaan.
- Indikator-indikator tersebut di atas dapat diukur melalui penelitian pelacakan alumni. Melalui penelitian inilah akan diperoleh berbagai informasi yang sangat berguna bagi pengembangan Fakultas Dakwah. Melalui penelitian pelacakan alumni ini juga dapat disusun kurikulum yang sesuai dengan harapan *stakeholder*, serta dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas mutu Fakultas Dakwah dengan mempersiapkan calon-calon lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

³⁴ Ruwiyanto, W, *Op.Cit.*, hlm 47.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal., *Studi Pelacakan Alumni (Maju Bersama Alumni)*, (Jambi: Fakultas Ekonomi UNJA, Laporan Penelitian. 2008).
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006).
- Delors., J., *Learning: The Treasure Within*, (France: UNESCO Publishing, 1996).
- Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: 2008).
- Fakultas Dakwah, *Pedoman Akademik Fakultas Dakwah*, (Yogyakarta: 2008).
- Fakultas Kedokteran UNPAD, *Sekilas Tentang Tracer Studi*, (Bandung: Kuesioner Tracer Studi. 2009).
- Mokh. Sahlan., dkk., *Tracer Study Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Pasca Transformasi 2006-2010*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan. 2010).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Ruwiyanto., W., *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin, Pengaruh Faktor-faktor Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 1994).
- UINSUKA, *Profil Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2006).
- , *Informasi PMB 2010.*, (Yogyakarta: UIN SUKA. 2010).
- UII. *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*. (Yogyakarta: Panduan
- Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011*

A. Said Hasan Basri: Eksistensi dan Peran Alumni Fakultas Dakwah

Tracer Alumni. 2009).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.